

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya dan Jasa

Untuk perhitungan Inflasi Kabupaten Purworejo mengacu pada Kota Purwokerto Adapun perkembangan Inflasi , IHK dari bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebagai berikut :

NO

BULAN INFLASI KALENDER (%) INFLASI TAHUN KALENDER (%) INFLASI TAHUN KE
TAHUN (%)

IHK

1	JANUARI	-0,06	-0,06	2,09	104,52
2	FEBRUARI	0,61	0,55	2,43	105,16.
3	MARET	0,56	1,12	2,96	105,75

A. Inflasi y-on-y di bulan Januari 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran,yaitu:

- Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,87 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,58 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,74 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 1,15 persen;
- Kelompok transportasi sebesar 0,61 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 0,86 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,64 persen;
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,39 persen.

Sementara tiga kelompok pengeluaran lainnya mengalami penurunan indeks, yaitu

- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen;
- Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,51 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: Beras, Sigaret Kretek Mesin, bawang putih, tomat, minyak goreng, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bawang merah, emas perhiasan, dan pisang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, bensin, cabai merah, buncis, kacang panjang, telur ayam ras, tarif kereta api, sawi putih/pecay/pitsai, kangkung. labu siam/jipang, cabai hijau, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras, dan gula pasir

B. Inflasi y-on-y di bulan Februari 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

- Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,34 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,58 persen;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,63 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,76 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 1,05 persen;
- Kelompok transportasi sebesar 0,67 persen;

- Kelompok pendidikan sebesar 0,80 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,64 persen;
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,29 persen.

Sementara dua kelompok pengeluaran lainnya mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan deflasi sebesar 0,06 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya deflasi sebesar 1,56 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, tarif air minum (PAM), telur ayam ras, daging ayam ras, cabai merah, minyak goreng, mobil, buncis, kentang,angka muda, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan terong

C. Inflasi y-on-y di bulan Maret 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

- Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,07 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,66 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,72 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 1,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,43 persen;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 0,80 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,01 persen;
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,28 persen.

Sementara satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya deflasi sebesar 1,48 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, tarif air minum (PAM), telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, emas perhiasan, mobil, bawang putih, pisang, tomat, daun bawang, jeruk, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bawang merah, sepeda motor, mie, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan martabak.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, emas perhiasan, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, buncis, sepeda motor, tomat, sawi putih/pecah/pitsai, mie, pepaya, mobil, semangka, tahu mentah, telur asin, roti manis, daun bawang, dan telepon seluler.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah.

Kenaikan beras secara konstan terjadi dari akhir tahun 2023 berlanjut pada bulan Januari - Maret 2024, Dimana pada bulan tersebut baru memasuki masa tanam dan diperkirakan harga beras akan turun mulai bulan April 2024 mengingat sentra beras akan memasuki panen raya mulai bulan April 2024

Terjadi kenaikan di beberapa komoditas : Cabai, bawang merah, bawang putih serta sayuran hal ini disebabkan curah hujan yang tinggi dan pada bulan maret merupakan bulan baik dimana masyarakat pada bulan tersebut banyak mengadakan hajatan menjelang bulan Ramadhan.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

D. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

Tim Petugas Penginput dan Pemantau Harga Barang Pokok dan pada Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Purworejo selalu memantau perkembangan harga pasar dan menginput perkembangan harga tersebut melalui Sistem Informasi Harga Pasar (SIMHP). Perkembangan harga dijadikan instrumen untuk pengambilan kebijakan,

Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Purworejo bekerjasama dengan BULOG Butuh membuka RPK yang buka setiap Hari Jumat di halaman Kantor DINKPP . Bagian Perekonomian dan SDA bekerja sama dengan Bulog Butuh melakukan penderasan beras SPHP dengan menggandeng Perumda Aneka Usaha dengan membuka TPK Angudi Mulyo yang berada di Pasar baledono. Perumda Aneka Usaha ini juga melakukan penderasan beras SPHP

Pada Bulan Ramadhan TPID berkolaborasi dengan BUMN (BULOG) dan BUMD (Perumda Aneka Usaha) melaksanakan Bazar Pangan Ramadhan di 16 desa pinggir kecamatan dimana kegiatan ini merupakan inisiatif dari TPID yang bertujuan mengendalikan Inflasi di Tingkat Kabupaten, serta mengoptimalkan fungsi TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

E. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

Dengan adanya RPK dan TPK serta penderasan beras SPHP yang dilakukan Perumda Aneka Usaha serta Bazar Pangan Murah selama bulan Ramadhan memberikan manfaat yang bertujuan untuk mengendalikan angka inflasi , Menyediakan komoditas bapokting kepada Masyarakat yang membutuhkan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

F. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Petugas Penginput dan Pemantau serta melaporkan Harga Barang Pokok Sistem Informasi Manajemen Harga Pasar (SIMHP) untuk lebih update dalam memantau perkembangan harga pasar.
- Rapat Koordinasi Sateholder dalam penanganan Inflasi Daerah.
- Dala rangka penanganan inflasi dan pengendalian harga komoditas beras, untuk dilakukan penderasan beras SPHP di desa yang rawan pangan khususnya komoditas beras